

Media Edukasi & Inspirasi Keluarga

istiqomah

EDISI RAMADHAN 1444 H / APRIL 2023 M

Indahnya

SILATURRAHIM

**Satukan Tangan,
Satukan Hati**

Scan QR code ini
untuk berdonasi

GRIS



DOMPET AMANAH UMAT
daū

BERAMAL MULIA DI BULAN MULIA

Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat, mengajak anda untuk ikut serta dalam kegiatan membantu sesama dengan membeli paket buka puasa untuk Yatim & Dhuafa

PROGRAM SPESIAL RAMADHAN

Paket Buka Puasa Rp. 25.000/pac	Parcel Lebaran Guru Ngaji Rp. 200.000/pac
Paket Sahur Rp. 25.000/pac	Paket Zakat Fitrah Rp. 35.000/pac
Paket Takjil Rp. 15.000/pac	Paket Fidyah Rp. 30.000/pac
Parcel Lebaran Yatim & Dhuafa Rp. 200.000/pac	THR Guru Ngaji Rp. 200.000/pac
Parcel Lebaran Janda & Lansia Rp. 200.000/pac	THR Yatim & Dhuafa Rp. 100.000/pac

ZAKAT 7107091787 a/n LAZ Dompot Amanah Umat
INFAQ 7092212216 a/n Panti Asuhan Istiqomah
ZAKAT 2009027404 a/n LAZ Dompot Amanah Umat
INFAQ/SEDEKAH 1690088888 a/n LAZ Dompot Amanah Umat
5201004561 a/n Yayasan Dompot Amanah Umat



0821 1500 2424

www.lazdau.org

LEMBAGA AMIL ZAKAT

IZIN KEMENAG : SK KEMENAG 754 TAHUN 2022
MENKUMHAM-RI : AHU.4866.AH.01.04. TAHUN 2010
AKTE NOTARIS : H.R. SUMARSONO, SH.
TANGGAL AKTA : 01 JULI 2010
NOMOR AKTA : 1
STP PROPINSI : 460/810/102.006/STPU/ORS/2010
NPWP : 02.210.865.8-643.000
e-Mail : info@lazdau.org

SAJIAN KITA



MUHAMMAD MIFTAH FARID, S.PD
TOLONG MENOLONG
UMAT NABI MUHAMMAD SAW

- 4 Salam redaksi
- 5 Selayang Pandang
- 6 Senyum Mustahik
- 7 Inspirasi Muzakki
- 8 Utama
- 10 Khasanah Peradaban
- 12 Keummatan
- 13 Muslimah

- 14 Gallery
- 16 Wirausaha
- 17 Konsultasi Psikologi
- 18 Refleksi
- 19 Do'a
- 20 Mutiara Hikmah
- 21 Parenting
- 23 Program

- 24 Zakat
- 26 Kolom
- 28 Hijrahku
- 30 Laporan Keuangan
- 31 Mewarna
- 32 Dapur Kita
- 34 Testimoni Aqiqoh



Zakat Maal
(Emas, Perak, Mata Uang)

32 DAPUR KITA



REKENING PARTISIPASI DONASI :

INFAQ	BRI	3170 01 02 063 7532 a.n. Panti Asuhan Istiqomah
	bank jatin	026 278 9543 a.n. Yys Dompot Amanah PA Istiqomah
ZAKAT	BSI	709 221 2216 a.n. Panti Asuhan Istiqomah
	BNI	169 008 8888 a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat
WAQAF	BSI	710 709 1787 a.n. LAZ Dompot Amanah Umat
	Mega	200 902 7404 a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat
KEMAND-SIAAN	BSI	409 722 9550 a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat
	BSI	713 139 8306 a.n. Graha Alqur'an Sidoarjo
	BSI	999 777 1238 a.n. Graha Alqur'an Malang
	BRI	684 01 000746 30 9 a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat
	mandiri	142 0010 193 729 an Yayasan Dompot Amanah Umat

Mohon setelah transfer konfirmasi 0821 1500 2424 (Telp./WA)

Susunan Pengurus

Dewan Syariah: Prof. DR. Moch. Ali Aziz, M.Ag., Dr. H.M. Hasan Ubaidillah M.Si **Tim Ahli:** Ir. Misbahul Huda, MBA., Drs. Margono, M.Pd., Drs. Ec.H. Sofyan Lazuardi, MM., Nur Hidayat, T.S., Abu Dardak **Penasehat** : Ir. Surjedi, M.Si Drs. Pandu Hadi Ontowiryo **Pembina:** H. Tamami, Riana Wuryaningsih, Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I **Pengawas:** Dr. Bairus Salim, M.Pd **Ketua Yayasan & Direktur Utama DAU:** Iqbal Farabi Anas, FT **Direktur LAZDAU :** Moh.Takwil, M.Pd, M.M **Manajer Operasional:** Indah Permatasari, S.E **Manajer Program:** M. Miftah Farid, S.Pd **Manajer Fundraising:** Andre Husnari, S. Sos **Manajer Cabang Malang:** Muhammad Charis Alhabib **Manajer Cabang Surabaya:** Imam Feri Fauzi, S.Mat

Idul Fitri

Sebagai Tonggak Persatuan

P enentuan awal bulan Syawal 1444 H masih menunggu hasil sidang isbat Kementerian Agama RI. Awal bulan Syawal 1444 H kali ini berpotensi terjadi perbedaan di kalangan umat islam di Indonesia. Untuk menghadapi perbedaan ini kita semua harus bisa menyikapi dengan dewasa dan tak menjadikan perbedaan ini sebagai perpecahan.

Bersama umat Islam di seluruh dunia, umat Islam Indonesia mulai menyongsong dan segera merayakan Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1443 Hijriah. Sebagai keutamaan yang mempersatukan, Idul Fitri menjadi puncak ibadah puasa bulan suci Ramadan. Dihayati sebagai Hari Kemenangan, Idul Fitri pun menghadirkan kebahagiaan karena menjadi

momen berkumpul dengan keluarga dan kerabat.

Rangkaian kegiatan menuju perayaan Idul Fitri hingga tradisi mudik adalah puncak kebersamaan yang mempersatukan. Kebersamaan dan persatuan itu sudah terwujud sejak umat bersama-sama mengawali puasa Ramadan. Umat melaksanakan salat tarawih bersama, tadarus bersama, dan melaksanakan kegiatan ibadah lainnya pun bersama-sama. Menguatnya kebersamaan dan persatuan itu terus berproses saat masyarakat melakukan kegiatan amal, dan juga saat perjalanan mudik menuju kampung halaman untuk bertemu sanak saudara. Semuanya terukir indah karena umat fokus menyongsong Hari Kemenangan.

SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
Telp : 031 891 2324

GQ SIDOARJO

Jl. Buncitan No.162A Sedati Sidoarjo
Telp. 031-99602696

DAU CABANG MALANG

Jl. Bango no. 26 Bunulrejo, Blimbing
Kota Malang, Telp. 0341-4383760

DAU CABANG SURABAYA

Perum Bukit Citra Darmo B19, Jl. Klakahrejo,
Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya
Telp. 0821 1588 2424

DITERBITKAN OLEH : Yayasan Dompot Amanah Umat

DEWAN PENGARAH : Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur Rofiq Sophiaan, SE. M.Si, Nurhidayat **PIMPINAN UMUM :** Moh. Takwil, M.Pd, M.M

PIMPINAN REDAKSI : Jakfar Rizqi **REDAKTUR :** Ary Yasirlana, S.I.Kom, Iqbal Farabi Anas, F.T, Indah Permatasari, S.E, M. Miftah Farid, S.Pd **KONTRIBUTOR**

: H. Ainul Yaqin, M.Si, Naning Ismawati, S.Pd, H. Maskhun, S.Ag. M.HI, Fahmi Tibyan, Syamsul Huda, M.Psi, Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, Samsul Bahri, M.

Anwar Djaelani, Akbar Zakki **DISTRIBUTOR :** Taufik Hidayat, Abdul Ghoni, Syaiful, Fidelia Pratama Latuconsina, S.I.Kom, Muhammad Charis Alchabib,

Imam Feri Fauzi, Wahyu Panca.

Website: lazdao.org

Email : redaksi.istiqomah@gmail.com



HARI RAYA IDUL FITRI

Momentum memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Iqbal Farabi Anas, F.T (Ketua Yayasan dan Dirut DAU)

Korelasi dan indahnya firman Allah SWT (QS An-Nisa 36 dengan QS Al-Anfal 63)

Dalam kehidupan di dunia ini manusia tidak bisa lepas satu sama lainnya, manusia adalah makhluk sosial, tentunya dalam bersosial seringkali terjadi perbedaan pemikiran dan sikap bahkan dapat memicu pertengkaran. Sebenarnya perbedaan adalah suatu keniscayaan yang harus disikapi dengan baik. Sebagai makhluk sosial kita dituntut untuk selalu berbuat baik, utamanya kepada orang tua, tetangga, dan saudara, sesuai firman Allah SWT:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat. anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS An-Nisa: 36)

Ayat ini memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan menjalin hubungan baik antara satu sama lainnya. Hal ini merupakan ikhtiyar untuk mencapai persatuan dan persaudaraan anatara umat islam. Seberapa besar usaha kita dengan menebar kebaikan bahkan menghabiskan seluruh kekayaan kita, tetap Allah lah yang menentukan. Hal ini hanya

sebatas upaya kita selebihnya hanya Allah yang dapat mempersatukan, seperti dalam firman Allah SWT:

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana." (QS Al-Anfal: 63)

Kesimpulan

Pada momentum hari raya Idul Fitri 1444 H ini, mari kita satukan tangan dengan merajut kembali silaturahmi dan menebar kebaikan kepada para orang tua, guru, saudara, tetangga, dan teman-teman. upaya ini kita lakukan untuk mendapatkan rahmat dan ridho Allah SWT sehingga menyatukan hati kita semua.



MASA DEPANKU SELANGKAH DIPERMUDAH

Masa remaja merupakan masa yang paling menarik untuk dipelajari, karena banyak sekali masalah yang dihadapi. Seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban, remaja menghadapi permasalahan yang semakin kompleks. Hampir semua remaja mengalami masa krisis, demikian juga yang dialami remaja yatim piatu. Tekanan emosi pada remaja yang berstatus yatim piatu dapat menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya menampakkan kebingungan dan keragu-ruguan.

Hal ini dirasakan oleh Muhammad Rafasyah Pratama, sejak dia ditinggal oleh ayahnya setahun yang lalu, banyak sekali perbedaan yang dia rasakan. Dari segi ekonomi utamanya, dia dan keluarganya merasakan sangat kekurangan untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Terlepas dari banyaknya kenyataan pahit yang harus dihadapinya, hati kecilnya bergerak untuk meringankan beban ibunya. Dia dengan

sadar mengajukan ke ibunya untuk dititipkan ke Panti Asuhan, dengan berat hati sang ibunda menitipkan anaknya ini ke Panti Asuhan Istiqomah.

Rafa sekarang menginjak kelas 6 di MI Darun Najah. Selain belajar akademik disekolahan, dia juga mengikuti ekstrakurikuler al-banjari, sedangkan di Panti Asuhan Istiqomah dia diajarkan untuk mengkaji dan menghafalkan al-Qur'an. Anak menginjak remaja ini merasa lebih mudah menjalani kehidupannya di panti asuhan, dia merasa lebih meringankan beban ibunya yang hanya bekerja ikut orang untuk mencari kerang. Di sisi lain dia juga lebih bisa fokus untuk menimba ilmu dan menggapai cita-citanya. Rafa sapaanya, dia bercita-cita untuk menjadi pemain bola profesional serta dapat membahagiakan ibunda dan kedua adiknya. Dia sangat bersyukur bisa tinggal di Panti Asuhan Istiqomah, karena dia lebih mudah untuk mewujudkan cita-citanya itu. Semoga Allah memudahkan langkah ananda Rafasyah untuk menggapai cita-citanya, Aamiin.



Tolong Menolong Umat Nabi Muhammad Saw

Tim redaksi Majalah Istiqomah mendapatkan kesempatan untuk melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Miftah Farid, S.Pd selaku Manager Pendayagunaan sekaligus pegiat zakat infaq. Beliau menjelaskan bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk berdampingan dengan orang lain dan tidak bisa hidup secara individual. Sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada zaman globalisasi saat ini di Indonesia banyak kotakota besar sedikit demi sedikit mengalami perubahan sebagai akibat dari modernisasi. Jadi, tidaklah mengherankan apabila di kota-kota besar nilai-nilai pengabdian, kesetiakawanan dan tolong-menolong mengalami penurunan sehingga yang nampak adalah perwujudan kepentingan diri sendiri dan rasa individualis. Rasa individualis ini harus dicegah dan dihilangkan, utamanya dalam peradaban Umat Islam, sudah semestinya kita sebagai Umat Nabi Muhammad SAW saling tolong menolong untuk meringankan beban satu sama lainnya, salah satunya lewat perantara zakat dan infaq.

Sebelum dia menjadi Amil di LAZ Dompot Amanah Umat, beliau sudah istiqomah menyalurkan infaqnya, dia merasakan ke-istiqomahan ini membawa berkah yang melimpah, kehidupan rumah tangganya dipermudah, anak-anaknya sehat dan bisa belajar dengan tenang dan nyaman. Ketika kita membantu orang lain, urusan kita akan dipermudah oleh Allah SWT. Beliau mengajak para pembaca majalah Istiqomah untuk selalu istiqomah menebarkan kebaikan sekecil apapun itu. Jikalau semua Umat Islam bersatu dan saling tolong menolong maka akan dapat memberantas kemiskinan dan kesenjangan sosial serta membuat manusia kembali pada fitrahnya, yakni sebagai makhluk sosial.



Indahnya SILATURRAHIM: Satukan Tangan, Satukan Hati

Rasa bahagia itu hadir karena Allah masih memberikan kita umur panjang sehingga mampu menjalankan ibadah puasa Ramadhan dan semoga dapat menjalankan dengan sempurna satu bulan penuh yang kemudian dapat meraih kemenangan pada Idul Fitri pada 1 Syawal. Hadirnya bulan Syawal kali ini tentunya menjadi sebuah renungan bagi kita agar semangat ibadah Ramadhan tidak hilang. Suasana kebatinan setiap kali Syawal hadir adalah rasa persatuan yang dikemas dengan kegembiraan, kebersamaan, kekeluargaan dan kepedulian. Empat hal itu menyatu menjadi pelajaran kehidupan sosial yang secara otomatis hadir saat Ramadhan meninggalkan kita semua. Sebab Idul Fitri kali ini menjadi identitas kemenangan umat Islam setelah berhasil lulus dari ujian pengekangan hawa nafsu.



Maka wajar sekali jika umat Islam merasa bergembira. Setelah itu, umat Islam menjalin kebersamaan dalam suasana kefitrian atau kesucian diri dan kemudian berkumpul bersama keluarga. Di situlah lahir suasana kekeluargaan yang sangat akrab. Berdasar pada pola semangat beridul fitri juga lahir jiwa kepedulian karena sebelumnya umat Islam diwajibkan menunaikan zakat fitrah—sebagai amalan kepedulian sosial. Allah ﷻ telah memberikan peringatan yang cukup tegas dalam Surat al-Hujurat ayat 10, sebagaimana berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (QS Al-Hujurat: 10)

Dalam Tafsir Fathul Qadir, Imam Asy Syaukani menjelaskan bahwa ayat ini menjadi penegasan pentingnya hidup damai yang dititikberatkan pada asal usul keimanan. Jika

pun ada perselisihan, maka harus dicari solusi terbaik mendamaikan keduanya. Jangan sampai ada darah yang mengalir atau pembunuhan, sebab orang Islam membunuh orang Islam itu dihukumi kafir.

Imam Fahrudin Ar Razi dalam Tafsir Mafatihul Ghaib juga memberikan penjelasan bahwa ayat di atas sebagai penyempurna atas petunjuk kehidupan damai. Yang paling utama dalam hidup adalah persaudaraan, bukan dengan saling membunuh dan perang. Sebab awal mula dari perang adalah fitnah dan tidak saling memahami perbedaan. Maka kehidupan damai itu menjadi sebuah jalan hidup yang paling baik. Untuk dapat meraih persaudaraan dan perdamaian, dibutuhkan jiwa takwa. Melatih takwa selama bulan Ramadhan kemarin seakan sangat mudah. Dan hari ini tugas kita ditinggal Ramadhan adalah dengan tetap mempertahankan pola hidup penuh takwa itu. Hanya dengan landasan ketakwaan ini kita semua dapat menyatukan tangan (jasad) sekaligus hati (batin).

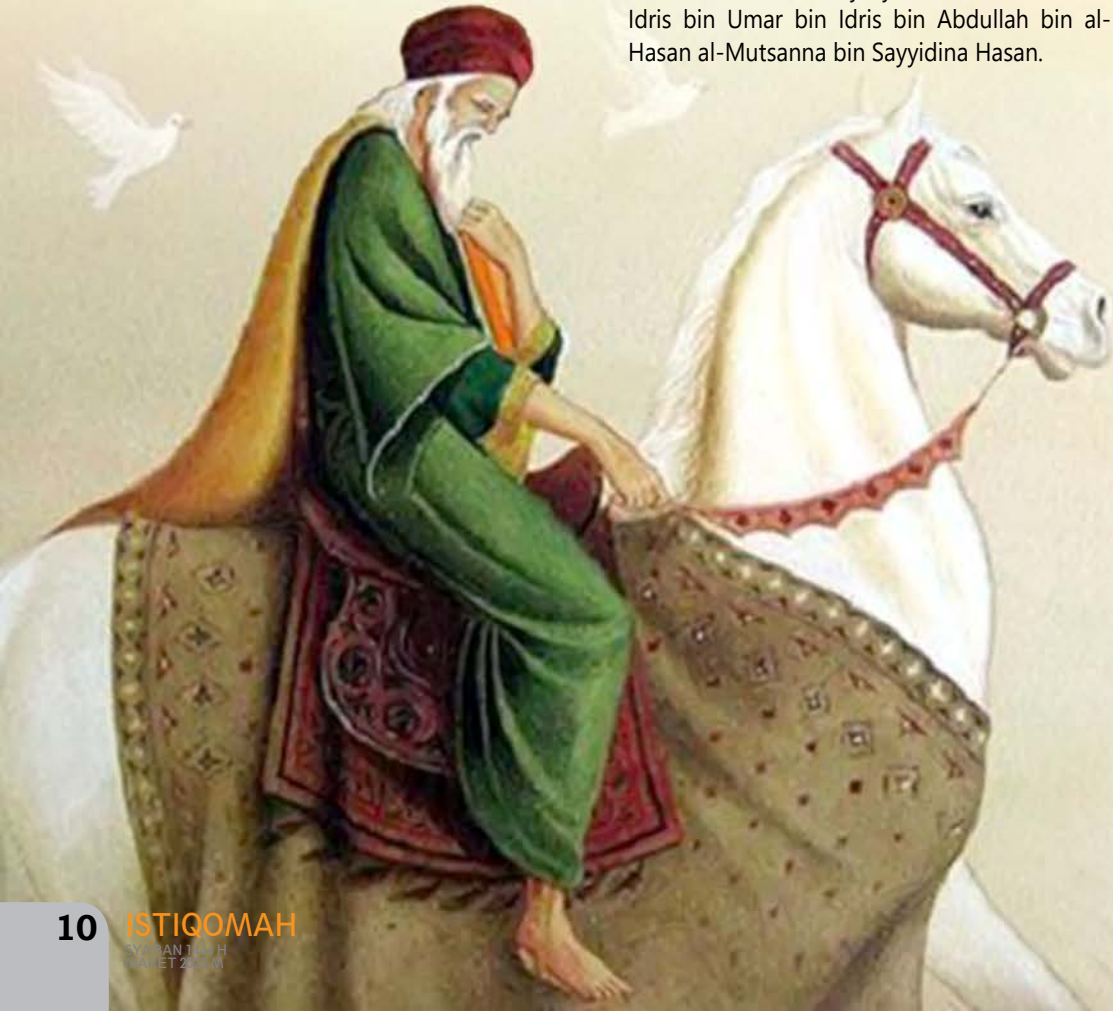


Jakfar Rizqi, S.H
(Aktivis Tasawuf & Staf Program DAU)

Imam Hasan As-Syadzili

Pada tahun 593 H, lahirlah seorang keturunan Rasulullah ﷺ di desa Ghumarah, sebuah perkampungan dekat dengan kota Ceuta di negara Maroko. Orang tuanya memberikan ia nama Ali, kelak ia akan lebih dikenal dengan julukan Abu Hasan asy-Syadzili. Ali tumbuh dalam lingkungan yang sangat taat beragama. Ayahnya bernama Abdulah bin Abdul Jabbar.

Para ahli sejarah sepakat bahwa beliau adalah keturunan dari Sayyidina Hasan, cucu Rasulullah ﷺ. Menurut Ibnu Athaillah as-Sakandari dalam kitab Lathaif al-Minan, leluhur Imam Abu Hasan asy-Syadzili adalah Isa bin Muhammad bin Sayyidina Hasan. Sedangkan menurut Ibnu 'Iyadh dalam kitab al-Mafakhir al-'Ulya fi al-Ma'atsir asy-Syadziliyyah, leluhur Imam Abu Hasan asy-Syadzili adalah Isa bin Idris bin Umar bin Idris bin Abdullah bin al-Hasan al-Mutsanna bin Sayyidina Hasan.



Imam Abu Hasan asy-Syadzili memiliki postur tubuh yang kurus, jari-jemari yang panjang, warna kulit yang bagus. Ia sangat fasih berbicara, ucapannya sangat lembut. Selain itu, ia selalu memakai pakaian yang indah dan menunggangi hewan tunggangan yang gagah. Terkadang ia juga tak segan untuk memakai pakaian sederhana, akan tetapi beliau tidak memakai pakaian yang ditambal sebagaimana beberapa kaum sufi lainnya.

Perjalanan Keilmuan

Awalnya, Imam Abu Hasan asy-Syadzili mengambil sanad ilmu tasawuf kepada Syekh Abu Abdillah Muhammad bin Harazim (w. 633 H) di negara Maroko. Dari guru pertamanya inilah, Imam Abu Hasan asy-Syadzili mendapatkan pengesahan sebagai pengikut ajaran tasawuf. Kemudian, Imam Abu Hasan asy-Syadzili berkelana ke negara Tunisia. Di negara Tunisia inilah, ia melanjutkan berguru kepada Syekh Abu Sa'id Khalaf bin Yahya at-Tamimi al-Baji (w. 628 H).

Kedua guru agung Imam Abu Hasan asy-Syadzili ini adalah dua murid kesayangan Syekh Abu Madyan al-Maghrabi. Selanjutnya, pada tahun 618 H Imam Abu Hasan asy-Syadzili berguru kepada Abu al-Fath Najmuddin Muhammad al-Wasithi (w. 632 H), seorang murid dari Syekh Ahmad ar-Rifa'i. Diakhir pertemuan guru dan murid inilah, Syekh Abu al-Fath Najmuddin Muhammad al-Wasithi berpesan "Engkau mencari seorang wali quthb di negara Iraq, padahal wali quthb tersebut menetap di negaramu di Maroko, kembalilah ke negara asalmu niscaya engkau akan bertemu dengan wali quthb di sana".

Atas pesan gurunya, Imam Abu Hasan asy-Syadzili pun bertandang ke negara asalnya untuk mencari sang wali quthb. Imam Abu Hasan asy-Syadzili menceritakan

pengalaman spiritualnya berguru kepada sang wali quthb yang bernama Syekh Abdus Salam bin Masyisy sebagaimana yang dicatat oleh Ibnu 'Iyadh dalam kitab al-Mafakhir al-'Aliyyah fi al-Ma'atsir asy-Syadziliyyah, "Aku bertemu dengannya ketika ia menetap di pucuk gunung. Ketika aku melihatnya aku pun bergegas untuk mandi seraya berniat dalam hati bahwa aku adalah seorang yang tak memiliki ilmu sedikit pun agar ia mau mengajarkan ilmu tasawuf kepadaku. Ketika aku mendatangnya ia berkata, 'Selamat datang wahai Ali bin Abdullah bin Abdul Jabbar'. Kemudian, ia menyebutkan silsilah nasabku hingga Rasulullah ﷺ seraya berkata, 'Wahai Ali, engkau datang kepadaku dengan hati yang butuh terhadap ilmu dan amal, maka engkau berhak untuk mendapatkan dariku ilmu dunia dan akhirat.' Aku terkejut dengan apa yang aku alami, aku pun berguru kepadanya selama beberapa hari hingga aku sampai pada derajat futuh (terbuka mata hati).

Selama aku berguru kepadanya, aku menemukan banyak keramat dan khariqul 'adat yang keluar darinya". "Suatu ketika aku duduk bersamanya dan ketika itu ada seorang anak kecil yang duduk di sisi Syekh Abdus Salam bin Masyisy. Terbesit dalam benakku untuk menanyakan kepadanya tentang Asma' Allah al-Mu'adzam. Anak kecil itu pun berkata, 'Wahai Abu Hasan, engkau ingin bertanya kepada Syekh tentang Asma' Allah al-Mu'adzam, sungguh di dalam hatimu telah terdapat sirr (rahasia) dari Asma' Allah al-Mu'adzam. Kemudian, Syekh Abdus Salam bin Masyisy tersenyum seraya mengatakan, 'Itulah jawaban yang engkau dapatkan.' Syekh Abdus Salam bin Masyisy berkata, 'Wahai Ali, berjalanlah menyusuri luasnya benua Afrika, kemudian menetaplah di sebuah desa bernama Syadzilah, niscaya kelak Allah akan memberikanmu gelar asy-Syadzili'." Bersambung....



H. Ainul Yaqin, M.Si.
Ketua MUI Prov. Jatim

Menjaga SPIRIT RAMADHAN SEPANJANG WAKTU

Bulan Ramadhan akan terus berlalu berganti dengan bulan Syawal, kendati bulan ini akan terus dinanti oleh orang yang beiman. Dahulu para salafus shaleh berdoa kepada Allah selama enam bulan (pasca Ramadhan) agar amal mereka diterima, selanjutnya enam bulan berikutnya mereka terus berdoa agar dipertemukan kembali dengan Ramadhan tahun berikutnya (lih. *Latha'if al-Ma'arif* hal. 475).

Setidaknya ada tiga hal yang akan diterima oleh orang yang beribadah Ramadhan ketika ia melakukannya dengan keimanan sungguh-sungguh dan penuh harapan kepada Allah Swt. Pertama pengampunan dosa. Rasulullah Saw bersabda: *"Barang siapa puasa Ramadhan karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu"* (HR al-Bukhari). Ramadhan adalah sarana pengampunan dosa yang merupakan bagian dari rahmat Allah. Hal ini tercermin dari sabda Rasulullah Saw: *"Shalat lima waktu, ibadah Jum'at dengan ibadah Jum'at berikutnya, dan puasa Ramadhan yang satu dengan puasa Ramadhan berikutnya, itu semua merupakan penghapus dosa antara keduanya, sehingga menjauhi dosa-dosa besar"* (HR Muslim). Dengan demikian seorang

muslim yang istiqamah melaksanakan puasa secara sempurna setiap tahun dengan sepenuh hati, serasa baginya mendapat pengampunan dosa sepanjang masa.

Kemudian yang ke dua, puasa mempunyai kaitan dengan pembentukan kepribadian dan penyempurnaan akhlak. Misi diutusnya Rasulullah Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana sabda beliau, *"Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlak"* (HR Imam Malik dalam al-Muwatha', al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, al-Baihaqi dalam al-Sunan al-Kubra). Maka Nabi menyampaikan, *"Siapa yang tidak bisa meninggalkan perkataan dusta, berbuat yang bodoh dan beramal dengannya, maka Allah tidak butuh dari meninggalkan makan dan minumnya"* (HR. al-Bukhari). Puasa adalah untuk membentuk manusia yang jujur dan menjauhi dusta.

Selanjutnya yang ke tiga, orang yang berpuasa, dia akan memperoleh pahala sebagai balasan dari Allah. Dalam hadits qudsi Allah Swt berfirman: *"Setiap amal anak adam adalah untuk dia kecuali puasa. Puasa tersebut adalah untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya"* (HR. al-Bukhari dan Muslim). Nah, untuk lebih menyempurnakan Ramadhan, disunnahkan puasa enam hari di bulan Syawal. Dengan itu serasa seperti puasa sepanjang waktu. Sabda Nabi Saw, *"Barang siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka baginya (pahala) puasa selama setahun penuh"* (HR Muslim).

Kepada Siapa Menjalin Silaturahmi?

Naning Ismawati, S.Pd., Pembina MT Al Bayyinah & Pengasuh KBI (Kelompok Belajar ibu)

"Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambungkan tali silaturahmi." (HR Muttafaqun 'alaih).

Sebelum mengetahui kepada siapa kita harus menjalin silaturahmi, maka kita harus memahami dulu makna dari silaturahmi.

Silaturahmi atau silaturahim (صِلَّةُ الرَّحِمِ / shilah ar-rahim) menurut bahasa berasal dari kata "shilah" dan "ar-rahim". Shilah artinya hubungan, dan ar-rahim —bentuk jamaknya al-arham— berarti rahim dan kerabat.

Kata "arham" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak tujuh kali dengan makna "rahim" dan lima kali dengan makna "kerabat". Oleh karena itu, "silaturahmi" secara bahasa adalah 'hubungan yang muncul karena rahim atau hubungan kekerabatan yang terkait melalui rahim'.

Imam al-Hakim dan Ibnu Hibban meriwayatkan dari jalur sanad Hariq al-Muharibi bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, **"Tangan orang yang memberi (nafkah) itu tinggi (kedudukannya). Mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian saudara perempuanmu, kemudian saudara laki lakimu, kemudian yang dekat denganmu dan yang dekat denganmu."**

Allah Swt. telah memerintahkan kaum muslim untuk menjalin hubungan silaturahmi dan berbuat baik terhadap kerabat secara keseluruhan. Kerabat di sini ada dua macam.

Pertama, kerabat yang mewarisi jika orang tersebut meninggal. Mereka terdiri dari dua kelompok, yakni ashabul furudh (orang-orang yang tercantum dalam daftar penerima warisan) dan al-'ashabah (mereka yang tidak memiliki bagian yang ditentukan dari warisan, tapi syariat menyatakan mereka mengambil sisa dari harta warisan).

Kedua, dzawi al-arham, yaitu orang-orang yang tidak mendapatkan bagian warisan dan bukan pula 'ashabah, mereka di sebut (dzawil arham), yang terdiri dari: (1) paman (saudara lelaki ibu); (2) bibi (saudara perempuan ibu); (3) kakek dari pihak ibu; (4) anak lelaki dari anak perempuan; (5) anak lelaki dari saudara perempuan; (6) anak perempuan dari saudara laki-laki; (7) anak perempuan dari paman (saudara lelaki bapak); (8) bibi (saudara perempuan bapak); (9) paman dari ibu; (10) anak laki-laki dari saudara laki-laki seibu; serta siapa saja yang menjadi keturunan salah seorang dari mereka. (Syekh Taqiyuddin an-Nabhani, An-Nizham al-Ijtima'i fi al-Islam)

Silaturahmi juga bisa diwujudkan dengan membantu dan meringankan kerabat yang kesulitan. Jika termasuk kerabat yang tidak mampu, maka bisa memberi zakat atau sedekah dengan syarat mereka bukan orang yang nafkahnya dalam tanggungan kita. Dan jika termasuk orang yang mampu, maka saling memberi hadiah. Karena salah satu kemuliaan ajaran Islam adalah sunah saling memberi hadiah. Hal ini akan melembutkan hati, menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang; serta menghilangkan perasaan yang dapat merusak persaudaraan, seperti hasad, dengki, dendam, dan iri.

Dengan silaturahim di antara keluarga dan kerabat akan muncul perhatian dan kepedulian satu sama lain. saling mengetahui dan memahami kondisi masing-masing sehingga akan memberikan sikap yang tepat sesuai keadaan.

Sekalipun demikian, Berbuat baik kepada sesama muslim yang bukan kerabat termasuk ke dalam aktivitas shilah ukhuwah (menghubungkan tali persaudaraan sesama muslim) yang juga bagian dari aktivitas mulia yang diperintahkan di dalam Islam.



Hari Kamis 09 Maret 2023, Tim LAZ Dompot Amanah Umat melakukan assessment untuk bantuan dana Kesehatan dan memberikan bantuan sembako kepada orang penderita lumpuh di Kab Nganjuk.

Hari Kamis 09 Maret 2023, Tim LAZ Dompot Amanah Umat melakukan assessment untuk bantuan dana Kesehatan dan memberikan bantuan sembako kepada anak penderita hidrosefalus di Kab Nganjuk.



Komunitas Juru Sembelih Halal (JULEHA) Jatim silaturahmi ke LAZ Dompot Amanah Umat pada hari Jum'at 17 Maret 2023.

Pada Hari Selasa 14 Maret 2023, Tim LAZ Dompot Amanah Umat memberikan bantuan untuk Panti Asuhan binaan yakni Panti Asuhan Al-Insan berupa beras 25 Kg.



LAZ Dompot Amanah Umat menerima bantuan dan kunjungan dari ibu-ibu Persit Angkatan Laut Juanda pada Hari Jum'at 10 Maret 2023

Panti Asuhan Istiqomah (Binaan LAZ DAU) mendapatkan kunjungan dari Alumni SMPN Juanda Angkatan 86 pada hari Minggu 19 Maret 2023



Pengambilan barang bekas barokah (BARKAH) di Perumahan Safe & Lock Sidoarjo Pada Selasa 07 Maret 2023

Pada hari Jum'at 17 Maret 2023 Tim LAZ Dompot Amanah Umat dan PKBI Jawa Timur melakukan Assesment untuk memberikan bantuan dan pemberdayaan kepada Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar (LPKA Blitar).





Fahmi Tibyan

Pendamping Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM), Co-Founder Quanta Academy, sme-institute.id,
Konsultasi via email : quantasukses@gmail.com

Bagi Anda yang Mempunyai Usaha, Kenapa Perlu Mempunyai Legalitas Usaha ?



Mungkin Sebagian besar pelaku usaha Ketika ditanya apakah sudah mempunyai legalitas usaha ? Sebagian besar pasti menjawab belum punya. Bahkan Sebagian masih menganggap belum penting mempunyai legalitas usaha, padahal usahanya sudah berjalan betahun tahun. Padahal dengan mempunyai legalitas usaha menandakan usaha kita terdaftar secara hukum dan mendapatkan perlindungan hukum.

Kalau dulu membuat legalitas usaha itu sulit, harus bolak-balik ke kantor instansi Pemerintah dan tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan. itu pun prosesnya lama dan tidak jelas kapan selesainya legalitas yang kita buat. Dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh pemerintah saat ini dengan sistem OSS Atau online single submission maka semua orang bisa mempunyai legalitas usaha dengan mudah atau istilahnya saat ini untuk membuat nomor induk berusaha bisa dilakukan secara online, dan tentunya bisa langsung jadi dan gratis biayanya

Artinya bagi pelaku usaha tidak ada alasan lagi bahwa untuk mendapatkan legalitas usaha itu sulit dan membutuhkan biaya, hari ini untuk mendapatkan legalitas usaha bagi usaha mikro kecil sudah sangat dipermudah dan tanpa perlu kita harus bolak-balik ke kantor pemerintah ataupun instansi kita bisa mendapatkan nomor induk usaha atau istilahnya legalitas dasar bagi usaha kita secara langsung dengan gratis dan mudah.

Apa manfaat kita mempunyai nomor induk berusaha?

Dengan mempunyai nomor induk berusaha Menandakan usaha kita diakui secara hukum

dan mendapat perlindungan seperti halnya kita mempunyai nomor induk kependudukan atau KTP yang tentunya manfaatnya sangat banyak sekali untuk mengurus kependudukan maka kita mempunyai nomor induk berusaha akan memudahkan kita untuk mengurus izin izin atau legalitas yang lain seperti halnya izin edar terutama untuk produk makanan minuman yakni pirt ataupun sertifikasi halal untuk produk kita dan BPOM sekarang semuanya sudah terintegrasi lewat layanan OSS sehingga untuk mengurus izin izin lainnya sarat mutlak harus punya Nomor induk berusaha

Selanjutnya dengan kita punya legalitas usaha juga maka pelanggan kita akan lebih percaya seperti halnya misalkan kita punya usaha makanan minuman maka pelanggan pasti akan memperhatikan di kemasan kita ada nggak izin dari Depkes ketika kita mempunyai edar pirt dari Depkes maka pelanggan akan lebih yakin hingga otomatis dengan kita punya legalitas usaha maka bisa meningkatkan pemasaran produk kita.

begitupula misalkan kita punya usaha catering ataupun kue untuk menawarkan promosi dan pemasaran kantor-kantor atau Ke instansi pemerintah ataupun ke pabrik pasti akan ditanya legalitasnya ada atau tidak bila kita belum memiliki legalitas usaha akan kesulitan untuk memasarkan produk kita ke tempat tersebut, sehingga dengan kita mempunyai legalitas saat akan meningkatkan penjualan kita.

Stress dengan Pekerjaan



Oleh: Syamsul Huda, M.Psi,
PNLP, Cht., Psikolog

Saat ini saya lagi merasa burnout sama kerjaan. Udah 3 bulan ini saya ngerasa stres banget. Setiap malam saya tuh selalu kepikiran kalau besok tuh harus masuk kantor dan merasa lega banget kalo udah jam pulang. Lama-lama saya jadi muak melihat pekerjaan saya. apakah ini yg disebut burnout syndrome? Dan bagaimana cara saya untuk mengatasinya? Jujur saja saya capek juga lama-kelamaan. terima kasih.

Sdr. X

Anda mengeluh tiap kali anda merasa ada sesuatu yang membuat anda marah, anda memendam, menekan ke dalam diri anda dan pada saat bersamaan anda merasa tubuh anda bergetar hebat seujur tubuh.

Amarah, sama dengan emosi-emosi yang lain seperti sedih, kecewa, gembira sekaligus bahagia. Itu adalah energi yang berputar serta bersirkulasi didalam diri seseorang. Dan dia membutuhkan saluran utk mengekspresikannya. Ketika ada energi amarah sedih kecewa yang seharusnya di ekspresikan tetapi anda repress dalam diri anda, hal tersebut akan berpengaruh pada psikologis dan tubuh anda, dalam hal ini mekanisme hormonal menjadi kacau dan disharmoni. Kondisi itu terekspresi pada tubuh anda yang bergetar hebat saat menahan amarah tersebut.

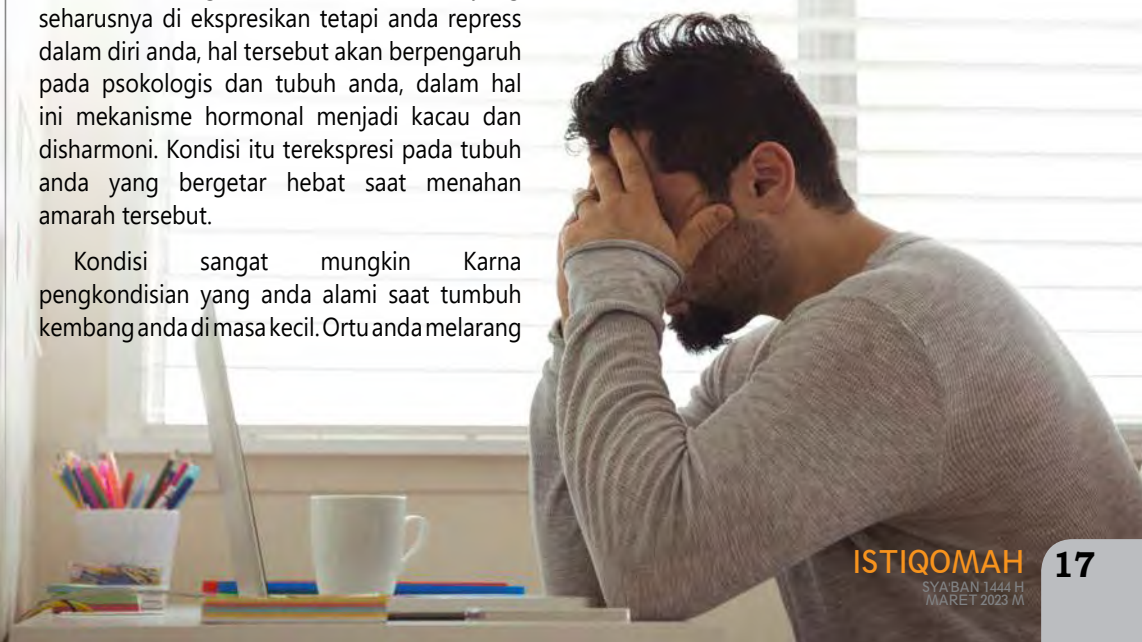
Kondisi sangat mungkin Karna pengkondisian yang anda alami saat tumbuh kembang anda di masa kecil. Ortu anda melarang

anda meluapkan dan mengekspresikan ketika ada sesuatu yang membuat anda marah.

Walhasil anda tumbuh dengan keyakinan bahwa mengekspresikan amarah itu adalah sesuatu yang terlarang dan anda menekan sedemikian rupa sampai tubuh dan bergetar.

Sebagai tambahan, ada perbedaan antara mengekspresikan dan meluapkan rasa marah. Sehingga menghasilkan keluhan fisik dan psikologis yang berbeda pula.

Salam, M.S. Huda



Puasa

Saatnya untuk tidak banyak bicara, saatnya untuk baca Al Quran.
 Saatnya tidak berisik kesana kemari, saatnya untuk berdzikir
 Saatnya tidak umbar nafsu birahi, saatnya untuk taqarrub ilahi
 Saatnya tak berkunjung ke angkringan,
 kini saatnya berdiam diri ke masjid
 Hari ini tidak ada puasa untuk bersedekah
 Hari ini semuanya untuk berdzikir
 Hari ini semuanya untuk taqarrub ilallah
 Hari ini semuanya untuk membaca al Qur'an
 Di malam harinya pun untu taddarus dan menegakkan sholat



Semua tahu kalau sebulan ini berada di bulan Ramadhan yang penuh keberkahan. Berkah karena bisa menahan lapas dan dahaga. Berkah, karena kita bisa mengerem pembicaraan yang tak mengandung dzikir. Berkah semua makanan dan minumannya disaat berbuka dan sahur.

Lantas apa nikmatnya berpuasa. Padahal puasa adalah hari-hari yang penuh dengan halangan. Dan tak sebebas hari-hari pada umumnya. Kenikmatan itu karena kita bisa beribadah sepanjang hari. Semua pembicaraan sebisanya untuk dialog dengan Allah semata dengan berdzikir, membaca Al Qur'an, bermohon ampunan. Semua diijabi Allah, in sya Allah.

Dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan, kita harus patuh pada waktu sahur dan buka. Kita bangun untuk makan sahur saat dini hari dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi bahwa kita bekerja dengan bangun lebih pagi, agar mendapatkan rejeki yang halal. Kaum muslim dan muslimah agar dapat menjalankan shaum dengan tetap kuat dan sehat di siang hari, perlu mengatur ritme bekerja agar tubuh mendapatkan istirahat yang cukup.

Meski semua aktifitas dibatasi. Justru kaum Muslimin bisa taat dan disiplin atas semua pekerjaan hari ini. Aktifitasnya sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan. Tak semua gue menentukan jam makan. Aturan syariah telah menetapkan di saat sahur dan berbuka. Semua menjadi kenikmatan syukur yang tak terhingga.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah 186, "Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran". Demikian pula Allah telah memberikan kepada kita berbagai hidayah secara bertahap, seperti hidayatul ilham (Naluri), hidayatul wasa (panca indra), hidayatul akli (akal), hidayatuddiin (agama), dan hidayatut taufik. Juga dalam surat Ar-Rahman, 31 kali Allah SWT menantang kita dengan "fabiayyi aalaa i robbikumaa tukadzdzibaan" (maka nikmat-Ku yang mana yang hendak/bisa kau dustakan?). Semua demikian jelas, maka dengan sampainya kita pada bulan Ramadhan, maka kita bersyukur bahwa kita masih diberi waktu oleh Allah SWT untuk menjalankan amal ibadah dengan pahala yang berlipat ganda. (A. Zakki)

Doa

dan HADIST RAMADHAN

اللَّهُمَّ سَلِّمْ لِي رَمَضَانَ وَسَلِّمْ رَمَضَانَ لِي وَسَلِّمْهُ مِنِّي

"Ya Allah, selamatkanlah aku (dari penyakit dan uzur lain) demi (ibadah) Bulan Ramadhan, selamatkanlah (penampakan hilal) Ramadhan untukku, dan selamatkanlah aku (dari maksiat) di Bulan Ramadhan."

"Telah datang Bulan Ramadhan, bulan penuh berkah, maka Allah mewajibkan kalian untuk berpuasa pada bulan itu, saat itu pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, para setan diikat dan pada bulan itu pula terdapat satu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan," (HR. Ahmad).



Hari Raya Idul Fitri: Sejarah, Keutamaan, dan Maknanya dalam Islam

Tanpa terasa bulan Ramadhan sudah hampir memasuki penghujung. Setelah Ramadhan pergi, umat Islam akan menutupnya dengan melaksanakan shalat hari raya Idul Fitri. Mereka berbondong-bondong menyemarakkan salah satu anjuran (baca: sunnah) Islam yang satu ini dengan melakukan shalat sunnah berjamaah, pakaian serbabaru, dan hal-hal lain yang juga serbabaru. Pamflet dengan tulisan “taqabbalallahu minna wa minkum taqabbal ya karim” mendominasi di berbagai media. Tidak hanya itu, ucapan saling memaafkan juga ada pada momentum mulia ini. Shalat sunnah yang dilakukan pada hari raya Fitri, dalam Islam dikenal sebagai penutup dan ungkapan syukur atas selesainya ibadah puasa yang dilakukan selama satu bulan penuh, sebagaimana shalat sunnah Idul Adha sebagai penutup dan ungkapan syukur atas dilaksanakannya ibadah Haji.

Sejarah Asal Usul Hari Raya Idul Fitri

Sejarah hari raya Idul Fitri tidak bisa lepas dari dua peristiwa, yaitu peristiwa perang badar dan hari raya masyarakat jahiliyah. Pertama, awal mula dilaksanakannya hari raya Idul Fitri pada tahun ke-2 Hijriah. Saat itu bertepatan dengan kemenangan kaum Muslimin dalam perang badar. Kemenangan itu menjadi sejarah bahwa di balik perayaan Idul Fitri ada histeria dan perjuangan para sahabat untuk meraih kemenangan dan menjayakan Islam. Oleh karenanya, setelah kemenangan diraih umat

Islam, secara tidak langsung mereka merayakan dua kemenangan, yaitu kemenangan atas dirinya yang telah berhasil berpuasa selama satu bulan, dan kemenangan dalam perang badar.

Kedua, sebelum Islam datang, kaum Arab jahiliyah mempunyai dua hari raya yang dirayakan dengan sangat meriah. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa asal-usul disyariatkannya hari raya ini tidak lepas dari tradisi orang jahiliyah yang mempunyai kebiasaan khusus untuk bermain dalam dua hari, yang kemudian dua hari itu oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam diganti menjadi hari yang lebih baik, dan perayaan yang lebih baik pula, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ لِأَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَانِ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ قَالَ كَانَ لَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا وَقَدْ أَبْدَلَكُمْ اللَّهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى

“Dari Anas bin Malik, Rasulullah ﷺ bersabda, kaum jahiliyah dalam setiap tahunnya memiliki dua hari yang digunakan untuk bermain, ketika Nabi Muhammad ﷺ datang ke Madinah, Rasulullah bersabda: kalian memiliki dua hari yang biasa digunakan bermain, sesungguhnya Allah telah mengganti dua hari itu dengan hari

yang lebih baik, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha” (HR Abu Dawud & an-Nasa’i)

Keutamaan Hari Raya Idul Fitri

Hari raya Idul Fitri tidak hanya sebuah momentum atas kemenangannya menahan diri dari makan dan minum serta menjauhi dari berbagai pekerjaan yang bisa mencederai pahala puasa. Lebih dari itu, hari raya Idul Fitri merupakan suatu hari yang harus dibanggakan, karena pada hari tersebut Allah menjanjikan ampunan bagi orang-orang yang melaksanakan ibadah shalat hari raya Idul Fitri. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud dari Nabi Muhammad ﷺ, bahwa Nabi bersabda: ketika umat Nabi melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan dan mereka keluar untuk melaksanakan shalat Idul Fitri, maka Allah berfirman: wahai Malaikatku, setiap yang telah bekerja akan mendapatkan upahnya. Dan hamba-hambaku yang telah melaksanakan puasa Ramadhan dan keluar rumah untuk melakukan shalat Idul Fitri, serta memohon upah (dari ibadah) mereka, maka saksikanlah bahwa sesungguhnya aku telah memaafkan mereka. Kemudian ada yang berseru, ‘wahai umat Muhammad, kembalilah ke rumah-rumah kalian, aku telah menggantikan keburukan kalian dengan kebaikan’. Maka Allah swt berfirman: wahai hamba-hambaku, kalian berpuasa untukku dan berbuka untukku, maka tegaklah kalian dengan mendapatkan ampunan-Ku terhadap kalian.

Makna dan Esensi Hari Raya

Syekh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Bujairami dalam kitabnya Hasyiah al-Bujairami alal Khatib memaknai esensi hari raya bukan sekadar tentang

pakaian baru dan sesuatu yang serbabaru, meski pada dasarnya dianjurkan (baca: sunnah) menggunakan pakaian baru, pada hakikatnya bukan itu maksud dan makna dari hari raya yang sesungguhnya. Syekh Sulaiman mengatakan:

“Faidah: Allah swt menjadikan tiga hari raya di dunia untuk orang-orang yang beriman, yaitu, hari raya jum’at, hari raya Fitri, dan Idul Adha. Semua itu, (dianggap hari raya) setelah sempurnanya ibadah dan ketaatannya. Dan Idul Fitri bukanlah bagi orang yang menggunakan pakaian baru. Namun, bagi orang yang ketaatannya bertambah. Idul Fitri bukanlah bagi orang yang berpenampilan dengan pakaian dan kendaraan. Namun, Idul Fitri hanyalah bagi orang yang dosa-dosanya diampuni.” (Syekh Sulaiman al-Bujairami, Hasyiah al-Bujairami alal Khatib, juz 5, h. 412).

Betapapun demikian, sah-sah saja menggunakan pakaian baru untuk menyambut hari raya Idul Fitri. Karena, pakaian baru bagaikan simbol dari bersihnya hati, dan sebagai syiar Islam ketika hari raya Fitri. Namun, semua itu akan lebih baik jika diimbangi dengan melaksanakan dan mengutamakan ibadah di bulan Ramadhan.



Tahapan Mendidik Anak

ala Sayyidina Ali bin Abi Thalib

Mendidik anak bukanlah hal yang mudah. Apalagi zaman terus berkembang dan berubah. Orang tua tentu harus banyak belajar dan mengikuti perkembangan zaman agar sesuai dengan perkembangan anak. Ali bin Abi Thalib juga pernah berpesan mengenai hal pendidikan anak. Menurutnya, setiap anak harus diajari sesuai zamannya. "Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sebenarnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian". Selain itu, sahabat sekaligus menantu Nabi Muhammad SAW ini juga memiliki rumus dalam mendidik anak. Ali bin Abi Thalib membagi 3 tahapan dalam mendidik anak, agar metode pengajaran yang digunakan orang tua sesuai dengan perkembangan dan porsinya. 3 tahap tersebut yakni:

1. Tahap pertama usia 0-7 tahun, perlakukan anak seperti raja.

Pada tahap ini anak baru bisa belajar dengan melihat sikap orang tuanya. Jika orang tua memberikan kasih sayang dan memperlakukannya dengan lembut maka kelak mereka akan tumbuh menjadi orang yang lembut dan penyayang juga. Cara terbaik untuk mendidik anak pada tahap ini menurut Ali bin Abi Thalib adalah dengan melayaninya dengan sepenuh hati dan tulus. Karena banyak hal kecil yang kita lakukan setiap hari akan berdampak sangat baik bagi perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, pada tahap ini orang tua dianjurkan untuk memperlakukan anak seperti raja. Di sisi lain orang tua juga harus bisa tidak memanjakan anak dan tetap tegas pada hal-hal tertentu.

2. Tahap kedua usia 8-14 tahun, perlakukan anak sebagai tawanan.

Pada tahap ini, anak sudah saatnya untuk memahami hak dan kewajibannya, baik mengenai

akidah, hukum, dan sesuatu yang dilarang dan diperbolehkan. Seperti mengerjakan sholat 5 waktu, menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan lain sebagainya. Pada tahap ini, orang tua sudah harus memulai untuk menerapkan sikap disiplin pada anak. Hal ini dianggap penting karena anak sudah mulai mengerti tanggung jawab dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan ketika melakukan sesuatu.

3. Tahap ketiga usia 15-21 tahun, perlakukan anak sebagai sahabat.

Pada tahap ini anak secara umum sudah memasuki akil baligh. Orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai sahabat juga teladan yang baik secara bersamaan. Selain itu orang tua juga harus membangun kesadaran anak bahwa mereka sudah memasuki usia akil baligh. Pada masa ini, selain mengalami perubahan fisik, anak juga mengalami perubahan mental, spiritual, sosial budaya dan lingkungan yang memungkinkan timbulnya masalah yang harus mereka hadapi. Orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai sahabat agar anak mau terbuka dan bercerita mengenai apa yang sedang mereka hadapi untuk kemudian mencari solusi bersama.

Selain itu, orang tua juga bertugas untuk mengawasi anak tanpa disertai sikap yang otoriter agar anak tidak merasa terkekang. Dengan begitu anak akan merasa disayangi, dihargai, dicintai dan akan tumbuh rasa percaya diri dan menjadi pribadi yang kuat sehingga mereka senantiasa mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Selanjutnya, orang tua sudah harus mempercayakan tanggung jawab yang lebih berat kepada anak, hal ini penting agar kelak anak akan menjadi pribadi yang cekatan, bertanggung jawab, mandiri dan dapat diandalkan. Hal yang penting lainnya adalah membekali anak dengan keahlian yang akan mereka butuhkan kelak

Bahagiakan Anak Yatim Istiqomah dengan Buka Bersama

"Program Ramadhan merupakan salah satu program berbagi pada anak-anak yatim dan para janda serta orang miskin"



Oleh : M. Miftah Farid, S.Pd
Manager Program

Menjadikan kegiatan berbagi kepada anak yatim ini sebagai tolak langkah ke depan untuk menumbuhkembangkan dan memasyarakatkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama khususnya anak-anak yatim yang membutuhkan kasih sayang dan kebersamaan melalui silaturahmi dengan Merasakan kegembiraan hidup bagi anak-anak yatim adalah hal yang begitu istimewa secara pribadi bagi mereka bisa gembira adalah impian besar sinergi bersama dengan LAZ DAU melalui para donatur dan instansi pemerintah itu benar-benar menjadi nyata bagi anak yatim di Jawa Timur. Alhamdulillah LAZ DAU bisa menyapa ratusan anak-anak yatim dari 8 kabupaten se Jawa Timur berkumpul untuk menerima bantuan paket pendidikan, beras/sembako dan uang saku dari para donatur LAZ DAU tutur Manager Program Pendayagunaan. Program bulan Ramadhan salah satunya yakni buka bersama ini benar-benar membahagiakan anak-anak yatim dan para janda serta orang-orang yang tidak mampu guna untuk selalu meningkatkan ibadahnya untuk semakin lebih baik dan gigih. Sehingga kita semua mulia dihadapan Allah SWT. Karena sesungguhnya orang-orang yang bersedekah atau berbagi akan dilipat gandakan pahalanya, sebagaimana firman Allah. Sesungguhnya orang yang bersedekah baik laki-laki atau perempuan dan meminjamkan hartanya kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat gandakan (pahala) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak.

"Setitik asa menjadi keceriaan, ketika dalam kebersamaan tergerak berbagi untuk amal nyata" Buka Puasa Bersama dan Berbagi

Kepada 1.000 Anak Yatim, program Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat memfasilitasi bagi para donatur yang ingin berkunjung atau mengundang Panti Asuhan Istiqomah berapapun jumlahnya kami siap datangkan, kebetulan Panti Asuhan Istiqomah punya binaan 1.000 yatim dengan mitra Panti Asuhan yang lain sedangkan Panti Asuhan Istiqomah sendiri jumlahnya 20 Orang yang menetap di asrama Jl Raya Buncitan No 01 Sedati Sidoarjo terkait kebutuhan buka puasa bersama anak yatim yakni 39.000.000 selama 1 bulan dengan rincian untuk harga paket perhari buka puasa 25.000 x 20 anak = 500.000 x 30 hari = 15.000.000 sedangkan paket takjil per hari 15.000 x 20 anak = 300.000 x 30 hari = 9.000.000 dan paket sahur 25.000 x 20 anak = 500.000 x 30 hari = 15.000.000 jadi total kebutuhan panti asuhan istiqomah 39.000.000 kami butuh uluran tangan para donatur aghniya' dan kami siap memfasilitasi jemput sedekah anda baik berupa dana cash atau non cash atau kita datangkan anak yatim kerumah ibu/bapak guna berdoa dan berbuka puasa bersama kontak person Panti Asuhan Istiqomah **0821 1500 2424**

Program beramal mulia di bulan mulia di inisiatif LAZ DAU sebagai bentuk perhatian kepada anak-anak yatim dan ibunya untuk terus mendidik anak-anaknya hingga mandiri tutur Kepala Panti Asuhan Istiqomah Jawa Timur, Mas'ad Sholeh, S.Pd.





Oleh : Andre Husnari, S.Sos,
Manager Fundraising

Zakat Maal

(Emas, Perak, Mata Uang)

Nishab Emas adalah 20 Dinar.

1 Dinar = 4,2 gram emas 24 karat.
Sehingga $20 \times 4,25 \text{ gram} = 85 \text{ gram emas}$.

Nishab Perak yaitu 200 Dirham.

1 Dirham = 2,975 gram perak.
Sehingga $200 \times 2,975 \text{ gram} = 595 \text{ gram perak}$.

Daulah Islam dibawah kepemimpinan Rasulullah SAW di Madinah mengadopsi Dinar dan Dirham sebagai mata uang negara kala itu. Di masa Nabi, 1 Dinar = 10 Dirham, maka nishab emas equivalent dengan nishab perak. Dalam perjalanan waktu, perbandingannya telah mengalami perubahan. Sekarang 1 Dinar = Rp. 4.500.000 (harga per 1/3/2023), sedangkan 1 Dirham = Rp. 71.000 (harga per 1/3/2023). Artinya, 1 Dinar setara 63 Dirham. Meski bagaimanapun juga, itu masih jauh lebih stabil dibandingkan inflasi pada mata uang kertas yang rata-rata 1,3% per tahun. Dalam 10 tahun saja telah terjadi penurunan nilai mata uang rata-rata 13%. Sementara untuk Dinar dan Dirham, di masa Nabi, harga seekor kambing kurang lebih 1 Dinar, harga seekor ayam 1 Dirham, sekarang walau sudah

beselang empat belas abad, dengan nominal 1 Dinar masih dapat membeli seekor kambing dan 1 Dirham masih dapat seekor ayam.

Mengenai nishab mata uang hendak diqiyaskan ke mana? Apakah ke emas atau perak? Jika 85 gram emas x Rp. 1.012.000 = Rp. 86.020.000. Sedangkan 595 gram perak x Rp. 10.340 = Rp. 6.152.300. Padahal zakat itu diambil dari orang kaya untuk didistribusikan kepada orang miskin (HR Ibnu Majah & Abu Daud). Maka orang yang memiliki harta tabungan sebesar enam jutaan tentu belum bisa kita kategorikan orang kaya. Akan tetapi, orang yang memiliki harta tabungan senilai delapan puluh enam jutaan, niscaya telah

termasuk kategori kaya. Alhasil, sebagian ulama untuk nishab mata uang diqiyaskan kepada emas. Hanya saja, sebagian ulama yang lain tetap lebih cenderung mengqiyaskan kepada perak, lantaran tujuan menjaga kemaslahatan demi orang-orang fakir.

Haul Zakat Maal adalah 1 tahun hijriyah. Andai kata dipertengahan tahun jumlah harta tersebut berkurang, maka penghitungan haul-nya dimulai lagi saat harta telah melebihi nishab.

Mayoritas ulama (selain Syafi'iyah) berpandangan emas dan perak digabungkan dalam hitungan nishab. Syafi'iyah berkata tidak bisa digabungkan, itu laksana unta dan sapi. Syaikh Wahbah az Zuhaili (Mazhab Syafi'i) berkomentar bahwa pendapat pertama lebih relevan dalam konteks mata uang kertas.

Dalam contoh kasus *al maghsyusy* (barang yang tercampur dengan yang lebih rendah nilainya), misal emas dengan perak, perak dengan tembaga dan sebagainya. Maka para imam juga berbeda pendapat, menurut Imam Hanafi: ikut ke zat yang dominan, menurut Imam Malik: ikut pasaran harganya, karena yang murni dan yang campuran pasti harganya berbeda. Sedangkan Imam Syafi'i dan Imam Hambali: tidak ada kewajiban sama sekali kecuali yang murni atau dominan telah mencapai nishab.

Untuk perhiasan yang dipakai seperti gelang, cincin, kalung, anting, tidak ada kewajiban zakat atasnya. Kecuali perhiasan yang dikenakan sehari-hari masuk pemborosan yang mencolok, yakni total beratnya diatas 200 mitsqal (850 gram) emas, akan dikenakan kewajiban zakat. Selain emas dan perak, jenis perhiasan lain seperti mutiara, permata, yakut, berlian, dan lain-lain, tidak ada kewajiban zakat.



Raih Bahagia dengan Silaturahmi

Oleh M. Anwar Djaelani



"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan darinya Allah menciptakan isterinya; Dan dari keduanya Allah memperkembang-biakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu" (QS An-Nisaa' [4]: 1).

Bisa Dicemburui

Kita berasal dari satu yang sama. Maka, bisa kita mengerti jika dalam diri manusia terdapat hal-hal dan sifat-sifat yang universal, misalnya; Manusia itu berakal dan selalu ingin yang baik. Kecuali hal dan sifat yang sama, ada juga yang tampaknya individual berupa "kelebihan" dan "kekurangan" pada masing-masing orang.

Dua hal yang disebut terakhir itu membuahkan hikmah, yaitu antar-manusia menjadi saling membutuhkan. Tak bisa seseorang hidup sendirian. Di titik inilah, posisi silaturahmi menjadi sangat penting.

Dengan silaturahmi-hubungan kasih-sayang dalam pengertian luas-, ada jaminan bahwa hubungan antar-manusia menjadi harmonis dan jauh dari konflik. Untuk itu, mari rawat dan terus tingkatkan kualitas silaturahmi kita. Bagaimana caranya?

Kenal lalu Harmonis

Pertama, kita harus saling mengenal. *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan*

kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS Al-Hujuraat [49]: 13).

Mari, kita telaah *asbabun-nuzul* ayat di atas. Sebuah riwayat, bahwa pada saat *Fathu Mekkah*, Bilal naik ke Ka'bah dan mengumandangkan adzan. Lalu, berkatalah beberapa orang: "Apakah pantas budak hitam adzan di atas Ka'bah?" Mendengar itu, berkatalah sebagian yang lain: "Sekiranya Allah membenci orang itu, pasti Allah akan menggantinya."

Sementara, riwayat lain, bahwa Abi Hindin akan dinikahkan oleh Rasulullah Saw dengan seorang wanita Bani Buyadlah. Pihak Bani Buyadlah yang merasa kelas sosialnya lebih tinggi, berkata: "Wahai Rasulullah, pantaskah kami menikahkan putri-putri kami dengan budak-budak kami?"

Tampak, dari kedua riwayat itu, tak ada diskriminasi di dalam Islam. Semua sama meskipun-misalnya-warna kulit dan status sosial-ekonominya berbeda. Satu-satunya yang bisa membedakan hanya soal takwa.

Lihatlah contoh indahnya silaturahmi, berikut ini. Bahwa di antara sahabat dekat Nabi Muhammad Saw ada Bilal yang berasal dari Habsyi dan berkulit hitam. Ada juga Salman Al-Farisi, orang Persia dan berkulit kuning. Ada pula Shuhaib Ar-Rumi yang tumbuh-kembang di Roma.

Berposisi Mulia

Kedua, kita harus saling mencintai. *"Tidaklah (sempurna) iman seseorang di antara kalian hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri"* (HR Bukhari dan Muslim).

Jika kita di posisi seperti yang diamanatkan Hadits di atas, maka bersiaplah dicemburui para Nabi dan Syuhada. *"Sesungguhnya dari hamba-hamba Allah ada sekelompok manusia. Mereka itu bukan para Nabi dan bukan para Syuhada. Para Nabi dan Syuhada merasa cemburu kepada mereka karena kedudukan mereka di sisi Allah di Hari Kiamat. Para Sahabat bertanya: 'Siapakah mereka wahai Rasulullah?' Nabi menjawab: 'Mereka adalah suatu kaum yang saling mencintai karena Allah padahal tidak ada hubungan persaudaraan (saudara sedarah) antara mereka dan tidak ada hubungan harta (waris). Maka, demi Allah, sesungguhnya wajah-wajah mereka bagaikan cahaya dan sesungguhnya mereka di atas cahaya. Mereka tidak takut ketika manusia merasa takut dan mereka tidak pula sedih ketika manusia sedih'. Kemudian Nabi membaca ayat (QS Yunus [10]: 62) ini: 'Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati'"* (HR Abu Dawud).

Dua Indah

Setelah kita memahami nilai penting silaturahmi, maka berikut ini adalah (sebagian)

tuntunan agar kualitas silaturahmi kita lebih bermakna. *Pertama*, berjabat tangan saat bertemu. *"Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum mereka berpisah"* (HR Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad).

Kedua, saling mengunjungi. *"Suatu hari, seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi saudaranya yang tinggal di suatu kampung. Maka Allah mengutus seorang Malaikat untuk mencegah di suatu tempat di tengah-tengah perjalanannya. Ketika orang tersebut sampai di tempat tersebut, Malaikat bertanya: 'Hendak kemana engkau?' Ia menjawab: 'Aku hendak mengunjungi saudaraku yang berada di kampung ini'. Malaikat kembali bertanya: 'Apakah engkau punya kepentingan duniawi yang diharapkan darinya?' Ia menjawab: 'Tidak, kecuali karena aku mencintainya karena Allah'. Lantas, Malaikat itu berkata: 'Sesungguhnya aku adalah utusan Allah yang dikirim kepada engkau untuk menyampaikan bahwa Allah telah mencintai engkau seperti engkau mencintai saudara engkau'"* (HR Muslim).

Nilai mengunjungi semakin bertambah ketika yang kita kerjakan itu berupa menjenguk saudara/sahabat/kenalan yang sakit. *"Barangsiapa yang mengunjungi orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, maka Malaikat berseru, 'Berbahagialah kamu, berbahagialah dengan perjalananmu, dan kamu telah mendapatkan salah satu tempat di surga'"* (HR Tirmidzi).

Kabar Pasti

Rawat silaturahmi dan jangan ambil resiko dengan-misalnya-memutus silaturahmi. Hal ini, karena *"Tidak akan masuk surga orang yang memutus silaturahmi"* (HR Bukhari dan Muslim). Sebaliknya, raihlah kebahagiaan lewat silaturahmi seperti tuntunan ini: *"Barang siapa ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaknya dia melakukan silaturahmi"* (HR Bukhari dan Muslim). []

Hijrahnya Seorang Pembunuh

Dalam sebuah hadist riwayat Imam Muslim, Rasulullah pernah menceritakan kisah hijrah seorang pendosa. Ia adalah seorang pembunuh berdarah dingin. Puluhan nyawa telah ia bunuh. Tepatnya, ia mengalirkan darah 99 orang dengan tangannya. Suatu hari, ia merasa hatinya begitu berlubang. Terbesit di hati kecilnya akan pedihnya adzab dari kesalahannya tersebut. Ia berpikir, bukankah lebih baik jika ia memohon ampunan sebelum waktunya di dunia ini akan habis. Namun, keraguan berada dalam hatinya. Ia ragu, apakah Tuhan mau mengampuninya yang telah menumpahkan banyak nyawa ini?.

Ia kemudian mencoba bertanya kepada orang-orang di sekitarnya. Ia mencari siapa orang yang paling berilmu diantara mereka. Orang-orang tersebut menyebutkan sebuah nama yang bisa ia datangi untuk ditanyai terkait masalahnya tersebut. Berhijrahlah ia untuk bisa menemui orang yang ternyata ia adalah seorang rahib. Pelan, ia ketuk pintu rumahnya. Ia kemudian menyampaikan keperluannya dan bertanya, "Apakah bisa pintu taubat terbuka untukku?". Rahib itu dengan tegas menjawab, "Tidak bisa". Karena marah dengan ucapan rahib itu, jadilah lelaki tersebut membunuh sang rahib. Ia baru sadar, kini genaplah 100 orang telah ia bunuh. Ia kembali merasa gelisah

dan melanjutkan pencarian jawaban dari pertanyaannya.

Kemudian, ia bertemu dengan alim ulama. Ulama itu menjawab pertanyaannya dengan mudah. "Bisa. Siapa pula yang bisa menghalangi orang untuk bertaubat. Sekarang, pergilah dari kota ini dan menuju kota itu. Karena, di kota itu terdapat kaum yang taat beribadah kepada Allah. Ikutlah beribadah bersama mereka dan jangan pulang lagi ke kota asalmu. Sebab, kotamu itu sudah jadi negeri yang buruk." Mendengar jawaban dari alim ulama itu, ia begitu senang. Ia segera hijrah ke kota yang di maksud alim ulama. Namun, ketika ia sampai di persimpangan jalan menuju kota yang baik, ia meninggal dalam perjalanannya.

Kemudian, dalam kisah itu terdapat perdebatan antara malaikat rahmat dan malaikat adzab. Mereka saling merebutkan orang tersebut untuk di bawa. Hingga akhirnya, mereka mencari penengah diantara para malaikat. Malaikat penengah itu kemudian mengukur jarak antara pembunuh itu dengan kota yang baik dan kota asalnya. Ternyata, ia lebih dekat dengan kota yang baik. Itu sebabnya, malaikat rahmat membawa jiwanya yang menandakan taubat dan hijrahnya telah diterima.



Yuk ikut Layanan Hitung Zakat

- Zakat Maal
- Zakat Perdagangan
- Zakat Profesi

- Zakat Ternak
- Zakat Pertanian
- DII



Kami Siap
Datang ke tempat
Anda

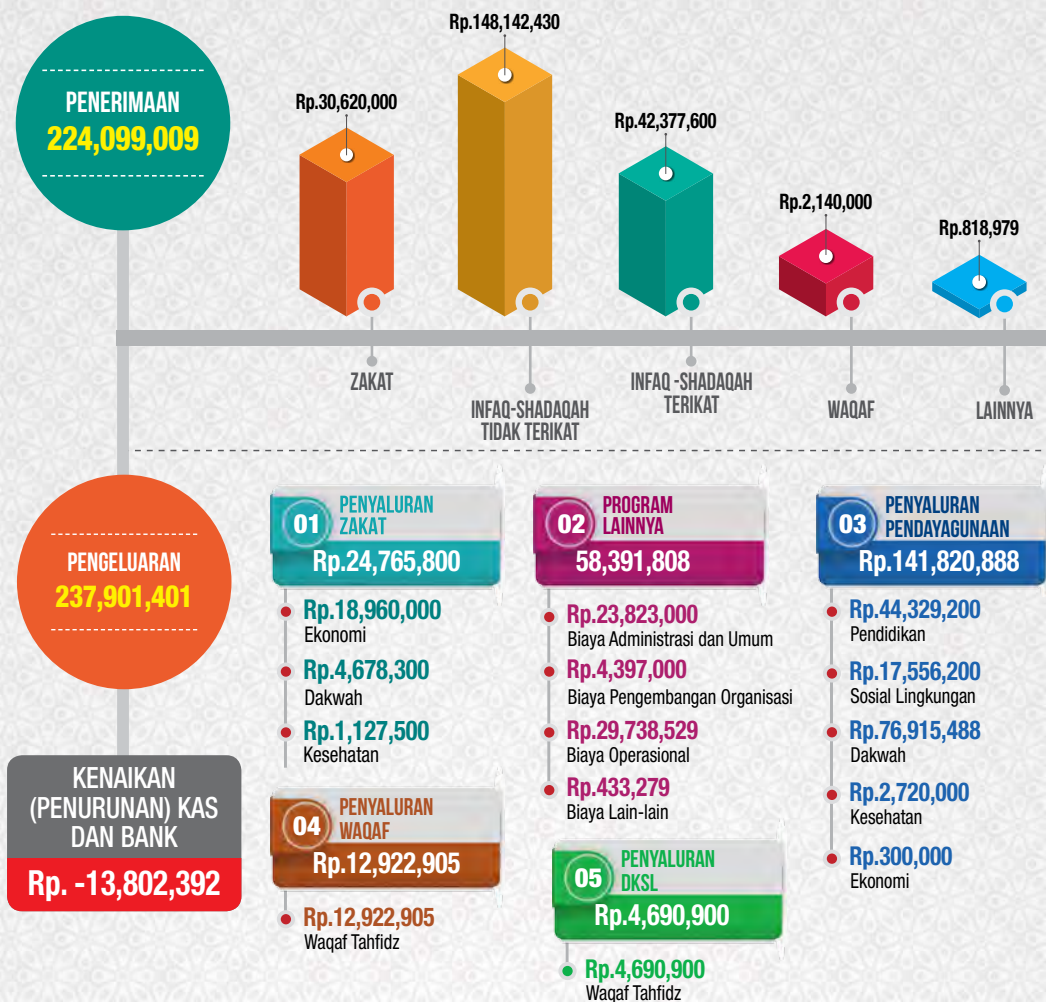
maripeduli.org

Melayani juga
Kantor & Unit usaha

Gratis

0821 1500 2424

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE FEBRUARI 2023



LAPORAN PENERIMAAN MANFAAT PERIODE FEBRUARI 2023

DOHRIY ANSARUH UMAT

10 PENDIDIKAN

67

4 KESEHATAN

7

20 EKONOMI

18

5 DAKWAH

3.784

30 SOSIAL KEMANUSIAAN

1.466

Total Kemanfaatan : 5.342 Orang



Menu Sahur Sederhana

Telur Dadar Gulung Saus Asam Manis

Bahan:

- 5 butir telur
- 2 sdm terigu
- 70 cc air minum
- Garam dan penyedap
- 1/2 batang wortel, potong kecil-kecil

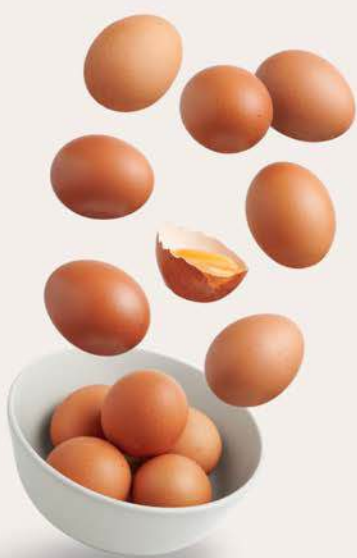
Bahan untuk saus:

- 2 sdm kacang polong
- 5 cm jahe dipotong korek api
- 3 sdm saus tomat
- 1/2 sdm kecap manis
- 1 sdm tepung maizena
- 200 cc air
- 1 buah jeruk kunci
- Garam, penyedap jamur, dan gula pasir lebih kurang 2 sdm (sesuai selera)



Cara membuat:

1. Larutkan terigu dengan air, garam, penyedap, masukkan wortel, telur kocok lepas.
2. Panaskan teflon pakai api sedang tuang kocokan telur tunggu sebentar kemudian gulung telur, gulungnya jangan sampai habis. Sisakan pinggirnya buat sambungan gulungan telur biar tidak putus
3. Ulangi lagi sampai adonan telur habis. Angkat, sisihkan.
4. Untuk sausnya, masukkan semua bahan saus kecuali larutan maizena di teflon yang habis goreng gulungan telur. Tunggu mendidih sebentar, koreksi rasa baru masukkan larutan maizena.
5. Angkat dan siram di atas potongan gulungan telur siap disajikan.



Program OTA Orang Tua Asuh



Paket Beasiswa

- SD : Rp 100.000 /Bulan
- SMP : Rp 150.000 /Bulan
- SMA : Rp 200.000 /Bulan

Partisipasi Donasi a/n Panti Asuhan Istiqomah

BSI 709 221 2216

Testimoni Aqiqah



Nama : IBU DEWI LARASATI

Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

Testimoni :

Alhamdulillah, acara Aqiqah anak saya kemarin berjalan lancar. Untuk nasi kotak dari Istiqomah rasa sate nya enak, dagingnya empuk dan gule nya juga tidak bau. Pelayanan dari petugas Istiqomah juga bagus, saya dan suami merasa terbantu sekali karena pertanyaan dan permintaan kami di tanggap dengan baik. Untuk pengiriman juga tepat waktu. Saya dan Suami berterima kasih untuk bantuannya.

Nama : IBU KURNIA FITRI

Pekerjaan : GURU

Testimoni :

Recommended banget mengenai masakan sate, gule, krengsengan aqiqah istiqomah maknyuss dan mantaaap, racikan bumbu teras banget, bumbu rempah rempahnya yang khas dan tak perlu diragukan lagi. Semoga selalu istiqomah maknyuss mengenai rasa, pelayanannya amanah serta pengiriman ontime. Terimakasih Aqiqoh Istiqomah semoga semakin jaya dan terpercaya.



Nama : IBU DINDA

Pekerjaan : TENAGA KESEHATAN

Testimoni :

Alhamdulillah pelayanannya ramah, cepat tanggap. Pengiriman juga tepat waktu malah lebih cepat dari waktu saya minta. Rasanya juga enak, tidak ada aroma kambing.

Nama : IBU MASLAHATUN NISA'

Pekerjaan : GURU PAUD

Testimoni :

Alhamdulillah sudah langganan keluarga Bani Din Al Adawiyah. Harga paketan murah, tapi kualitas rasa sangat oke. Pelayanan customer service juga cepat dan tanggap. Kakak kurir pengiriman juga cepat dan tanggap serta ramah mulai dari pemesanan pertama sampai pemesanan yang ke-5 ini.



Paket Harga Kambing

PAKET	MENU PILIHAN		Gule	KAPASITAS	HARGA	
	SATE	KRENGSENGAN			JANTAN	BETINA
Non Aqiqah	100 - 125	35 iris	1 panci	40 orang	-	1.450.000
Sedang	175 - 200	55 iris	1 panci	70 orang	2.300.000	1.800.000
Besar	275 - 300	85 iris	1 panci	100 orang	2.650.000	1.900.000
Super	375 - 400	115 iris	1 panci	125 orang	3.300.000	2.550.000
Platinum	475 - 500	140 iris	2 panci	150 orang	3.700.000	2.900.000

- Harga sewaktu - waktu bisa berubah **Syukuran** ± 6Lt., **Sedang** ± 8Lt., **Besar** ± 10Lt., **Super** 16 ± Lt., **Platinum** 20 ± Lt.
- 1 Paket masakan untuk 2 menu varian/olahan.
- Untuk paket aqiqah di atas paket yang tertera bisa menghubungi lebih lanjut

Paket Nasi Kotak

TYPE	JUMLAH KOTAKAN	HARGA PAKET JANTAN	HARGA PAKET BETINA
Non Aqiqah	40 Box	-	2.250.000
Sedang	70 Box	3.500.000	2.950.000
Besar	100 Box	4.100.000	3.550.000
Super	125 Box	5.100.000	4.300.000
Platinum	150 Box	6.150.000	5.150.000

Isi kotakan: Nasi Putih, 3 tusuk sate, cup, gule, sambal goreng hati kentang, sambal acar, krupuk udang, buah pisang, alat makan, box, buku risalah/do'a



KAMBING GULING

FREE 1 PRAMUSAJI & MASAKAN GULE

MULAI DARI 2,35 JT

SCAN DISINI untuk menuju Lokasi di maps



Sidoarjo : Jl. Mangkurejo No.6
Kwangsan Sedati, Telp. 031 891 2424
Jl. Raya Buncitan No.1 Sedati Sidoarjo
Telp. 031 891 2324, 0851 0219 2424, 0856 4892 8881
Surabaya : Telp. 0851 0007 7214, 0851 0322 2424
Email : aqiqahistiqomah@gmail.com

☎ 0851 0219 2424 f Istiqomah Aqiqah

Website : www.aqiqahistiqomah.com



Transfer a/n Yayasan Dompot Amanah Umat: BSM: 709 551 5511

"Ramadhan Berkah Bersama Yatim Dhuafa"

Menerima Kunjungan :

Donatur datang berkunjung ke Panti Asuhan untuk Buka Puasa dan atau Sahur bersama anak-anak.



Menerima Undangan : Donatur mengundang anak-anak untuk Buka Puasa dan atau Sahur ke tempat dan disediakan (rumah, kantor, restoran, hotel, dsb)



Hotline :
0821 1500 2424